

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kajian Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, yang beralamat di Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sebelum berganti status di tahun 2017, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dikenal oleh masyarakat umum dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sejak tahun 1964, terdapat 8 orang yang menjadi pemimpinan/rektor yang memimpin kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin ialah K.H. Zafri Zamzam. Pada awal kepemimpinan beliau, ada 4 fakultas yang dibangun, yakni Fakultas Syariah yang berlokasi di Banjarmasin dan di Kandangan, Fakultas Tarbiyah berlokasi di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin berlokasi di Amuntai. Kemudian berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti berdirinya Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau dan cabang Kandangan. Kemudian pada tahun 1970, Fakultas baru didirikan yang lokasinya berada di Banjarmasin, dan fakultas tersebut bernama Fakultas Dakwah. Sehingga diakhir kepemimpinan rektor Zafri Zamzam telah berdiri 9 fakultas di kampus IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/> (diakses pada, 18 April 2022).

Kemudian di tahun 1973, pada masa kepemimpinan Rektor kedua, yang bernama H. Mastur Jahri, MA. memberi keputusan bahwa semua Fakultas Tarbiyah baik itu yang berlokasi di Banjarmasin, Martapura, Rantau, dan Kandangan untuk disatukan di satu lokasi yang sama yaitu di Banjarmasin. Tidak hanya penyatuan pada Fakultas tarbiyah, beliau juga menyatukan fakultas lain menjadi satu fakultas, seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah yang bertempat di Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.<sup>2</sup>

Rektor kelima yaitu bernama Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada tanggal, 2 Oktober 2000.<sup>3</sup>

Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama yakni Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan alih status ini, dilakukan penambahan Fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut mejadikan UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 5 Fakultas, di antaranya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas

---

<sup>2</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>3</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin.

Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.<sup>4</sup>

- a. Visi : UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.
- b. Misi, Adapun misi UIN Antasari Banjarmasin ialah sebagai berikut:
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya saing internasional.
  - 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
  - 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
  - 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
  - 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
  - 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>5</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Visi Misi UIN Antasari Banjarmasin dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi/#> (diakses pada, 18 April 2022).

c. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- 4) Menghasilkan kerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- 5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.<sup>6</sup>

2. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membagi prosedur penelitian menjadi dua bagian, yaitu tahap persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melewati tahap persiapan penelitian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menelaah dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan
- 2) Menentukan variabel-variabel beserta responden penelitian.

---

<sup>6</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Visi Misi dan tujuan UIN Antasari Banjarmasin dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/> (diakses pada, 30 Agustus 2022).

- 3) Membuat rumusan masalah penelitian.
- 4) Menentukan kajian studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang tepat terkait variabel–variabel yang ingin diteliti.
- 5) Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni alat ukur skala *husnuzzhan* dan efikasi diri.
- 6) Menentukan kriteria responden penelitian.
- 7) Melakukan *profesional judgment* skala penelitian kepada 3 orang Dosen Psikologi. Berikut nama-nama *profesional judgment* dalam penelitian ini, di antaranya:

TABEL 4.1 NAMA-NAMA *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

No.	Ahli	Pekerjaan	Spesialisasi
1	Dr. Taufik Hidayat, M. Kes. Psikolog	Dosen dan Praktisi Psikolog Klinis	Psikologi Klinis
2	Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag	Dosen Psikologi Islam	Kajian Islam
3	Imadduddin, M.A	Dosen dan Praktisi Psikologi Sosial	Psikologi Sosial

- 8) Melakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan skala kepada 117 mahasiswa aktif angkatan 2017 dan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- 9) Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang disebarkan pada uji coba. Hal ini dilakukan agar hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas ini selanjutnya dapat digunakan pada pengambilan data riset penelitian.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan skala penelitian kepada responden melalui *google form*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

## B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 9 Mei–23 Mei 2022 dengan jumlah responden sebanyak 227 orang mahasiswa. Adapun yang menjadi karakteristik responden ialah mahasiswa/i aktif 2016.

### 1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

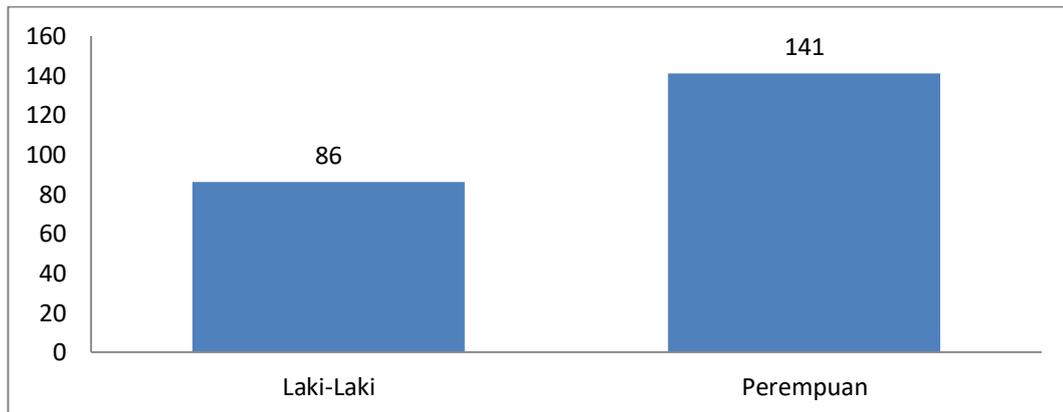
Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.2 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-Laki	86	37,9%
Perempuan	141	62,1%
Total	227	100%

Sesuai tabel 4.2 tersebut terdapat jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 227 mahasiswa. Di mana berdasarkan jenis kelamin, responden sebanyak 86 orang merupakan mahasiswa laki-laki dengan persentase 37,9% dan sebanyak 141 orang merupakan responden mahasiswa perempuan dengan persentase 62,1%.

Adapun gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis kelamin

## 2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Gambaran responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel

4.3 berikut ini:

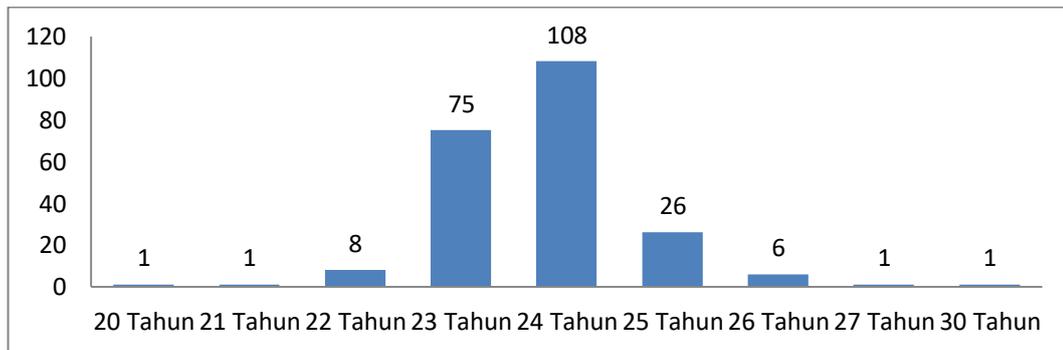
TABEL 4.3 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Usia	Frekuensi	Persentase%
20 Tahun	1	0,4%
21 Tahun	1	0,4%
22 Tahun	8	3,5%
23 Tahun	75	33%
24 Tahun	108	47,6%
25 Tahun	26	11,5%
26 Tahun	6	2,6%
27 Tahun	1	0,4%
30 Tahun	1	0,4%
Total	227	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas memperlihatkan proporsi responden ditinjau dari kategori usia, yaitu dengan rentang usia berkisar sekitar 20 sampai 30 tahun. Dari data di atas diperoleh responden dengan usia 20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0,4%. Kemudian pada usia 21 tahun jumlah responden sebanyak 1 orang dengan persentase 0,4%. Selanjutnya responden dengan usia 22 tahun sebanyak 8 orang atau 3,5%. Pada usia 23 tahun responden berjumlah 75

orang dengan persentase 33%, Responden dengan usia 24 tahun sebanyak 108 orang dengan persentase 47,6%. Responden dengan usia 25 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 11,5%. Responden dengan usia 26 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 2,6%. Pada responden dengan usia 27 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0,4%. Dan pada usia 30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0,4%.

Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Responden berdasarkan usia

### 3. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

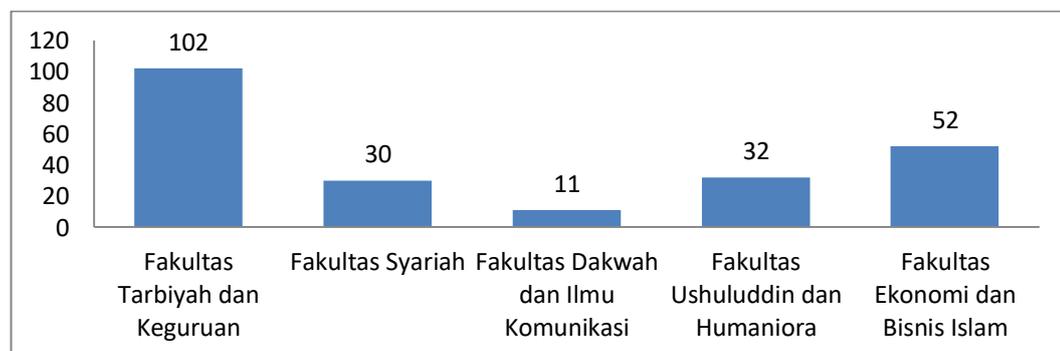
Gambaran responden berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

TABEL 4.4 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Frekuensi	Persentase%
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	102	44,9%
Fakultas Syariah	30	13,2%
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	32	14,1%
Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Islam	11	4,8%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	52	22,9%
Total	227	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menggambarkan proporsi responden berdasarkan kategori fakultas. Di mana yang menjadi responden ialah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 102 orang, mahasiswa Fakultas Syariah sebanyak 30 orang, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 11 orang, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 32 orang, dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 52 orang.

Adapun gambaran responden berdasarkan fakultas dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Gambaran Responden berdasarkan Fakultas

#### 4. Gambaran Responden Berdasarkan Asal Sekolah (Tingkat Pendidikan Sebelumnya)

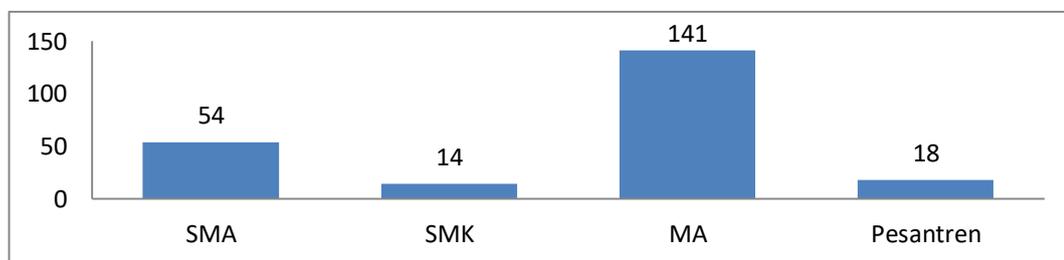
Gambaran responden penelitian berdasarkan asal sekolah (tingkat pendidikan sebelumnya) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

TABEL 4.5 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN ASAL SEKOLAH (TINGKAT PENDIDIKAN SEBELUMNYA)

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase%
SMA	54	23,8%
SMK	14	6,2%
MA	141	62,1%
Pesantren	18	7,9%
Total	227	100%

Pada tabel 4.5 menggambarkan proporsi responden penelitian berdasarkan asal sekolahnya. Di mana yang menjadi responden penelitian ini ialah mahasiswa dengan asal sekolah SMA sebanyak 54 orang, mahasiswa dengan asal sekolah SMK sebanyak 14 orang, mahasiswa dengan asal sekolah MA sebanyak 18 orang, dan mahasiswa dengan asal sekolah Pesantren sebanyak 18 orang.

Adapun gambaran responden berdasarkan Asal sekolah dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Gambar Responden berdasarkan Asal Sekolah (Tingkat Pendidikan Sebelumnya)

### C. Kategorisasi Data Penelitian

#### 1. Deskriptif Kategorisasi Efikasi Diri

Pada penelitian ini peneliti membagi efikasi diri menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menetapkan skor standar pada setiap kategori. Di mana penetapan skor standar pada setiap kategori tersebut merupakan hasil dari perhitungan nilai mean ( $M$ ) hipotetik dan nilai standar Deviasi ( $SD$ ) hipotetik yang diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistic 25* berikut ini:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (264 + 66) \\
 &= 165
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi (SD) hipotetik, yakni:

$$\begin{aligned} SD &= (X_{\max} - X_{\min})^{1/2} \\ &= (265 - 66)^{1/2} \\ &= 33 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

SD : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimum (jumlah item x skor tertinggi)  $\rightarrow (66 \times 4) = 264$

$X_{\min}$  : Skor minimum (jumlah item x skor terendah)  $\rightarrow (66 \times 1) = 66$

Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi dari skala efikasi diri, maka langkah selanjutnya ialah menentukan jenjang kategori skor efikasi diri, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Rendah :  $X \leq (\text{Mean} - 1SD)$

$$: X \leq 165 - 1.33$$

$$: X \leq 132$$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1SD) < X \leq (\text{Mean} + 1SD)$

$$: (165 - 1.33) < X \leq (165 + 1.33)$$

$$: 132 < X \leq 198$$

Tinggi :  $X > \text{Mean} + 1SD$

$$: X > 165 + 1.33$$

$$: X > 198$$

Setelah skor jenjang kategori sudah di tentukan maka dilanjutkan dengan menganalisis kategori efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun kategorisasi efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6 KATEGORISASI SKOR EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 132$	2	0,9%
Sedang	$132 < X \leq 198$	163	70%
Tinggi	$X > 198$	62	27%
Total		227	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat 163 mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dalam mengerjakan skripsi (70,4%). Hal ini bermakna bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi cukup yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk menyelesaikan mengerjakan skripsi. Kemudian terdapat 62 mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam mengerjakan skripsi (27%), hal tersebut bermakna para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan efikasi diri tinggi mereka akan lebih gigih, tidak mudah menyerah dalam upaya mencapai kesuksesan,<sup>7</sup> terutama dalam mengerjakan skripsi dan selalu menganggap bahwa tugas yang sulit itu sebagai sebuah tantangan.<sup>8</sup> Sedangkan terdapat 2 mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah (0,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi cenderung akan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, terutama saat proses penyelesaian skripsinya.<sup>9</sup>

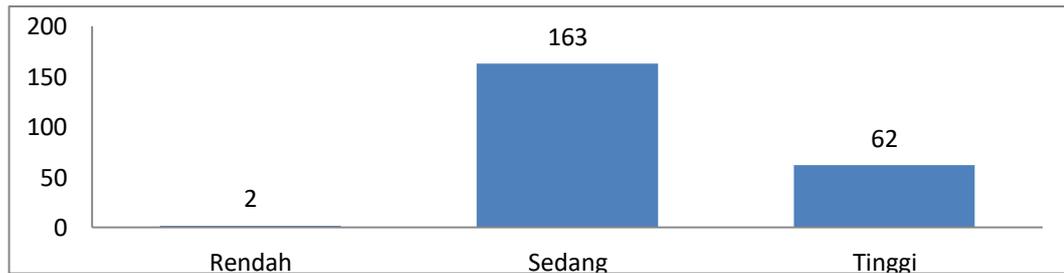
<sup>7</sup> Devi Kurniawati, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>8</sup> Ratna Dilla Muing, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo)" (Skripsi, Palopo, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2021).

<sup>9</sup> Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*.

Dilihat dari data tersebut sebagian mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi memiliki tingkat efikasi diri pada kategori sedang.

Adapun diagram gambaran kategorisasi skor *efikasi diri* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Kategori Efikasi Diri pada Mahasiswa UIN antasari Banjarmasin dalam Menyusun skripsi

## 2. Deskriptif Kategori *Husnuzzhan*

Pada penelitian ini peneliti membagi *husnuzzhan* menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menetapkan skor standar pada setiap kategori. Di mana penetapan skor standar pada setiap kategori tersebut merupakan hasil dari perhitungan nilai mean (M) hipotetik dan nilai standar Deviasi (SD) hipotetik yang diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistic 25* berikut ini:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (184 + 46) \\ &= 115 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi (SD) hipotetik, yakni:

$$\begin{aligned} SD &= (X_{\max} - X_{\min})^{\frac{1}{6}} \\ &= (184 - 46)^{\frac{1}{6}} \\ &= 23 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

SD : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimum (jumlah item x skor tertinggi)  $\rightarrow (46 \times 4) = 184$

$X_{\min}$  : Skor minimum (jumlah item x skor terendah)  $\rightarrow (46 \times 1) = 46$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari skala *husnuzzhan*, maka langkah selanjutnya ialah menentukan jenjang kategori skor *husnuzzhan*, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Rendah :  $X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$

:  $X \leq 115 - 1.23$

:  $X \leq 92$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

:  $(115 - 1.23) < X \leq (115 + 1.23)$

:  $92 < X \leq 138$

Tinggi :  $X > \text{Mean} + 1\text{SD}$

:  $X > 115 + 1.23$

:  $X > 198$

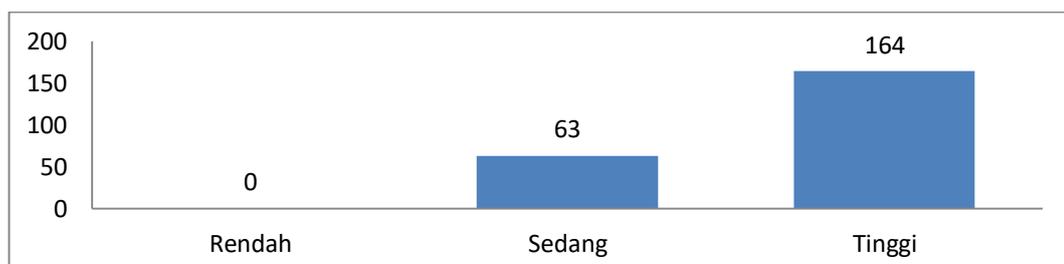
Setelah skor jenjang kategori sudah di tentukan maka dilanjutkan dengan menganalisis kategori *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun kategorisasi *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.7 KATEGORISASI SKOR *HUSNUZZHAN* PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 92$	0	0
Sedang	$92 < X \leq 138$	63	27,4%
Tinggi	$X > 138$	164	71,3%
<b>Total</b>		227	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat 164 mahasiswa yang memiliki tingkat *husnuzzhan* yang tinggi (71,3%), hal tersebut bermakna bahwa mahasiswa mampu untuk menerapkan aspek-aspek *husnuzzhan* pada diri mereka, yaitu berprasangka baik dan meyakini akan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pengerjaan skripsi ialah berasal dari Allah Swt. Kemudian terdapat 63 mahasiswa yang memiliki tingkat *husnuzzhan* yang sedang dalam mengerjakan skripsi (27,4%), hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki cukup kemampuan menerapkan aspek *husnuzzhan* dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki *husnuzzhan* yang rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi memiliki tingkat *husnuzzhan* dominan tinggi.

Adapun diagram gambaran kategorisasi skor *husnuzzhan* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Diagram Kategori *Husnuzzhan* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam Menyusun Skripsi

#### D. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Di mana, sampel penelitian harus berasal dari populasi yang telah terdistribusi normal dan hubungan variabel bersifat linear. Adapun uji asumsi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.<sup>10</sup> Untuk perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* dengan analisis *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Di mana, distribusi normal bermakna bahwa distribusi tersebut bersifat simetris dengan mean, median, dan modus yang berada dipusat.<sup>11</sup>

TABEL 4.8 HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	16,42556989
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,032
	Negative	-,037
Test Statistic		,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

<sup>10</sup>Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 80.

<sup>11</sup> Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 87.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas yang diperoleh ialah sebesar 0,200 ( $P > 0,05$ ). Hal itu bermakna bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal, yakni distribusi nilai mean, median, dan modus berada di pusat.

## 2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat (Y).<sup>12</sup> Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan, yang berarti bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk satu garis lurus.<sup>13</sup>

TABEL 4.9 HASIL UJI LINEARITAS

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Husnuzzhan</i> * Efikasi Diri	0,110	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji linieritas pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi memperlihatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* yang diperoleh oleh sepasang alat uji bernilai lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), yakni sebesar 0,110. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Husnuzzhan*) dan variabel terikat (Efikasi Diri) memiliki hubungan linier yang signifikan, yang mana variabel *husnuzzhan* dan efikasi diri akan membentuk satu garis lurus.

<sup>12</sup> Miksan Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif* (Ngawi: STIT Muhammadiyah Ngawi, 2015), 20.

<sup>13</sup> Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65.

### E. Uji Hipotesis Penelitian (Uji Regresi Linier Sederhana)

Regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman penentuan keputusan ialah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).<sup>14</sup>

TABEL 4.10 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Variabel	R Square	Sig	A	Interpretasi
<i>Husnuzzhan</i> * Efikasi Diri	0,472	0,000	0,05	Regresi

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sepasang alat uji memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal itu bermakna bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Husnuzzhan*) terhadap variabel terikat (Efikasi Diri) pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi, maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

Adapun nilai besaran pengaruh antara variabel bebas (*Husnuzzhan*) terhadap variabel terikat (Efikasi Diri) dapat dilihat pada nilai R Square, yakni sebesar 0,472. Hal itu bermakna bahwa *husnuzzhan* memiliki pengaruh terhadap tingkat efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi 47,2%, sedangkan 52,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain *husnuzzhan*.

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana, dilakukan uji persamaan regresi linier sederhana sesuai rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

<sup>14</sup>Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, 65.

Keterangan :

a = konstanta

bX = koefisien regresi X

Hasil uji persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.11 PERSAMAAN REGRESI LINIER

	B	Sig.
Constant	9,842	0,435
<i>Husnuzzhan</i>	1,221	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sesuai rumus, sebagai berikut:  $Y = 9,842 + (1,221)X$ .

Berikut penjelasan mengenai persamaan regresi linier berikut:

Konstanta = 9,842

Koefisien = 1,221

1. Dari persamaan regresi di atas, konstanta bernilai sebesar 9,842, artinya jika *husnuzzhan* nilainya 0, maka konstanta efikasi diri bernilai positif 9,842.
2. Koefisien regresi variabel X (*husnuzzhan*) sebesar 1,221, hal tersebut bermakna apabila *husnuzzhan* mengalami kenaikan senilai 1% maka variabel efikasi diri akan mengalami peningkatan sebesar 1,221. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *husnuzzhan* terhadap efikasi diri. Di mana, semakin tinggi *husnuzzhan* yang dimiliki responden maka semakin tinggi efikasi dirinya. Sebaliknya, semakin

rendah *husnuzzhan* yang dimiliki responden maka semakin rendah efikasi diri.

## F. Analisis Tambahan

Dalam penelitian ini, analisis tambahan bertujuan untuk melihat bagaimana kontribusi aspek-aspek *husnuzzhan* terhadap variabel *husnuzzhan* maupun variabel efikasi diri, baik pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

### 1. Sumbangan Efektif tiap Aspek *Husnuzzhan* terhadap Variabel *Husnuzzhan*

Langkah awal untuk menghitung sumbangsih tiap aspek variabel *husnuzzhan* terhadap *husnuzzhan* ialah mencari data koefisien terlebih dahulu dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Berikut ini tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *husnuzzhan* terhadap skala efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi, sebagai berikut:

TABEL 4.12 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH TIAP ASPEK *HUSNUZZHAN* TERHADAP *HUSNUZZHAN* PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Aspek <i>Husnuzzhan</i>	B	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif total
Berprasangka Baik kepada Allah Swt. SWT.	1,000	18189,837	36566,661	100%
Berprasangka Baik kepada Sesama manusia	1,000	8041, 480		
Berprasangka Baik kepada Diri Sendiri	1,000	10335,344		

Selanjutnya untuk mengetahui persentase (%) sumbangan tiap-tiap aspek dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot CP \cdot R^2}{\text{Regression}} \right|$$

Keterangan:

- $b_{X_i}$  = Koefisien b komponen x  
 CP = Cross Product komponen x  
 Regression = Nilai regresi  
 $R^2$  = Sumbangan efektif Total

Adapun hasil perhitungan nilai sumbangan tiap aspek *husnuzzhan* terhadap *husnudzon* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun Skripsi ialah sebagai berikut:

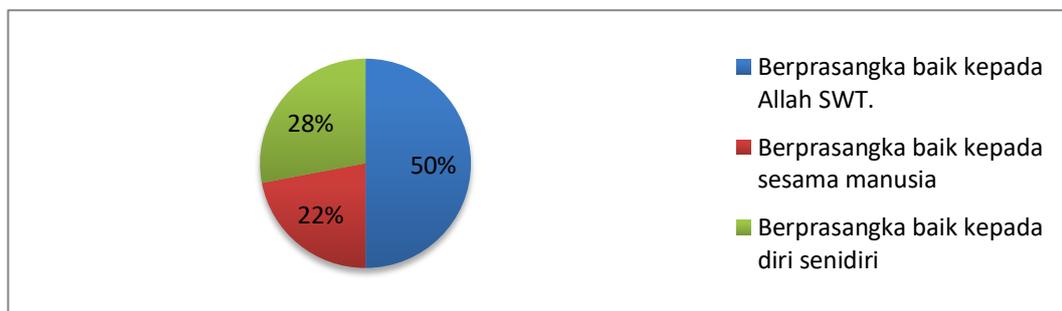
TABEL 4.13 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF TIAP ASPEK *HUSNUZZHAN* TERHADAP *HUSNUZZHAN* PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Aspek <i>Husnuzzhan</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Berprasangka Baik kepada Allah Swt. SWT.	50%
Berprasangka Baik kepada Sesama Manusia	22%
Berprasangka Baik kepada Diri Sendiri	28%
Total	100%

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa aspek dari *husnuzzhan* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel efikasi diri adalah aspek berprasangka baik kepada Allah Swt. dengan persentase sebesar 50%. Pada aspek berprasangka baik kepada sesama manusia memberikan sumbangan efektif sebesar 22%. Sedangkan pada aspek berprasangka baik kepada diri sendiri

memberikan sumbangan efektif sebesar 28%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berprasangka baik kepada Allah Swt. merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

Berikut ini diagram lingkaran sumbangan efektif tiap aspek *husnuzzhan* terhadap variabel *husnuzzhan*, yakni:



Gambar 4. 7 Sumbangan Efektif tiap Aspek *Husnuzzhan* terhadap Variabel *Husnuzzhan*

## 2. Sumbangan Efektif tiap Aspek *Husnuzzhan* terhadap Efikasi Diri

Berikut ini tabel data koefisien yang diperlukan untuk menghitung sumbangsih nilai aspek *husnuzzhan* terhadap skala efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi, sebagai berikut:

TABEL 4.14 KOEFISIEN UNTUK PERHITUNGAN SUMBANGSIH TIAP ASPEK *HUSNUZZHAN* TERHADAP EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Aspek <i>Husnuzzhan</i>	B	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif total
Berprasangka Baik kepada Allah Swt. SWT.	0,388	18717,211	67380,437	58%
Berprasangka Baik kepada Sesama Manusia	0,596	8609,458		
Berprasangka Baik kepada Diri Sendiri	3,173	17326,392		

Selanjutnya untuk mengetahui persentase (%) sumbangan tiap-tiap aspek dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot CP \cdot R^2}{\text{Regression}} \right|$$

Keterangan:

- $b_{X_i}$  = Koefisien b komponen x  
 CP = Cross Product komponen x  
 Regression = Nilai regresi  
 $R^2$  = Sumbangan efektif Total

Adapun hasil perhitungan nilai sumbangan tiap aspek *husnuzhhan* terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun Skripsi ialah sebagai berikut:

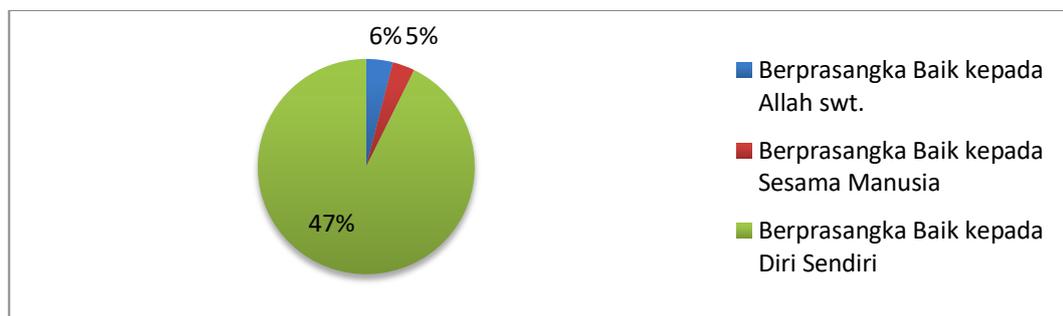
TABEL 4.15 HASIL SUMBANGAN EFEKTIF TIAP ASPEK *HUSNUZZHAN* TERHADAP EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Aspek <i>Husnuzhhan</i>	Sumbangan Efektif tiap Aspek
Berprasangka Baik kepada Allah Swt.	6%
Berprasangka Baik kepada Sesama Manusia	5%
Berprasangka Baik kepada Diri Sendiri	47%
Total	58%

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat bahwa aspek dari *husnuzhhan* yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap variabel efikasi diri adalah aspek berprasangka baik pada diri sendiri dengan persentase sebesar 47%. Sedangkan aspek berprasangka baik kepada Allah Swt. memberikan sumbangan efektif sebesar 6%. Dan pada aspek berprasangka baik kepada sesama manusia memberikan sumbangan efektif sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berprasangka baik kepada diri sendiri merupakan aspek *husnuzzhan* yang paling berkontribusi terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

Berikut ini diagram lingkaran sumbangan efektif tiap aspek variabel *husnuzzhan* terhadap efikasi diri, yakni:



Gambar 4. 8 Diagram Sumbangan Efektif tiap Aspek *Husnuzzhan* terhadap Variabel Efikasi Diri

## G. Pembahasan

Mahasiswa yang telah berada pada tahap semester akhir akan dihadapkan dengan skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa semester akhir sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana. Begitu pula di UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana.

Pada UIN Antasari Banjarmasin sendiri, jumlah mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi adalah 4.659 orang, yakni mahasiswa pada tahun ajaran 2015, 2016, 2017, serta 2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi dengan kriteria mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 651

mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahn 5% sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 227 mahasiswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam merampungkan penyusunan skripsi, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh N.W.A. Rusitayanti dkk, dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Penelitian tersebut memaparkan hasil bahwa kendala dalam menyusun skripsi ditinjau dari dua faktor, yakni faktor internal (kesehatan, motivasi, kesibukan, kemampuan menulis skripsi dan manajemen waktu) serta faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, administrasi skripsi, referensi, dan metode bimbingan).<sup>15</sup>

Dengan adanya kendala dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa rentan mengalami stres dengan tanda adanya perasaan tidak percaya diri, sulit berkonsentrasi saat mengerjakan skripsi, menurunnya minat untuk mengerjakan skripsi sehingga tertundanya penyelesaian skripsi.<sup>16</sup> Untuk mengatasi hal tersebut

---

<sup>15</sup> N.W.A. Rusitayanti, “Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2021” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2021.

<sup>16</sup> Ida Rosidah, “Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Tadris Matematika” *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 2.

mahasiswa dalam mengerjakan skripsi perlu mempunyai keyakinan (efikasi diri) yang tinggi dalam dirinya.<sup>17</sup>

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menetapkan tujuan yang menantang, menjaga komitmen yang kuat, mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan dan mengurangi kerentanan terhadap depresi, dengan cara mereka akan meningkatkan usaha mereka ketika menghadapi kegagalan, mereka juga memandang kegagalan adalah sebagai kurang optimalnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan. Sehingga di saat menghadapi situasi yang menantang mereka dapat mengendalikannya dengan keyakinan yang dimiliki.<sup>18</sup> Di sisi lain, seseorang dengan efikasi diri rendah merasa bahwa mereka tidak dapat melakukan segala sesuatu di sekitar mereka. Pada situasi yang sulit, dengan efikasi yang rendah ia akan lebih mudah menyerah.<sup>19</sup> Di mana, efikasi diri tinggi membantu individu untuk menyelesaikan tugas dan mengurangi stres mental maupun fisik yang dirasakan. Ketika individu percaya pada kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, maka ia cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri rendah.<sup>20</sup>

Artinya efikasi diri merupakan suatu variabel yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang tidak terkecuali dalam mengerjakan skripsi. Hal ini sesuai

---

<sup>17</sup> Rika Wardani, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dalam Pembuatan Skripsi" *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2016), 87.

<sup>18</sup> Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 83–84.

<sup>19</sup> Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 75–76.

<sup>20</sup> Mardhiah Siska, "Hubungan Efikasi Diri Pada Stres Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau Pekanbaru" *Skripsi* ( Pekanbaru Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011), 60.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Muing dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa” menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa (skripsi). Karena efikasi diri ini mendorong individu untuk terus semangat dalam mencapai titik keberhasilan sehingga demikian perlu adanya perhatian khusus agar mahasiswa semester akhir bisa menerapkan efikasi diri dalam menyelesaikan skripsi.<sup>21</sup>

Dalam Islam sendiri efikasi diri juga bukan sesuatu yang asing, dalam Al-Qur’an telah ditegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah Swt. berjanji bahwa Allah Swt. tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ  
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah Swt. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ratna Dila Muing, “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo),” 52.

<sup>22</sup> Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag*, 2019, 49.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Tafsir al-Mishbah menafsirkan ayat di atas bahwa Allah Swt. tidak pernah bermaksud membebani atau memberatkan suatu umat karena *Allah Swt. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.* Serta Allah Swt. tidak pula pilih kasih sebagaimana yang telah diakui oleh Bani Israil, dan pada saat yang sama Allah Swt. tidak membiarkan mereka dalam kesia-siaan dan kehampaan.<sup>23</sup> Hal ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki potensi serta kemampuan dalam dirinya untuk menjalani kehidupan ini. Sehingga sudah seharusnya tidak perlu ada kekhawatiran terhadap permasalahan hidup yang sedang ditimpakan kepadanya, sebab sebenarnya Allah Swt. hanya akan menghadapkan kepada seseorang apa yang mampu untuk dia hadapi. Hal ini juga berlaku pada skripsi yang harus dirampungkan oleh semua mahasiswa semester akhir di UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil tingkat efikasi diri yang diperoleh dalam penelitian ini ialah terdapat 163 mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dalam mengerjakan skripsi (70,4%). Hal ini bermakna bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi cukup yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk menyelesaikan mengerjakan skripsi. Kemudian terdapat 62 mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam mengerjakan skripsi (27%), hal tersebut bermakna para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan efikasi diri tinggi mereka akan lebih gigih, tidak mudah menyerah

---

<sup>23</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 577.

dalam upaya mencapai kesuksesan, terutama dalam mengerjakan skripsi dan selalu menganggap bahwa tugas yang sulit itu sebagai sebuah tantangan. Sedangkan terdapat 2 mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah (0,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi cenderung akan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, terutama saat proses penyelesaian skripsinya. Dilihat dari data tersebut sebagian mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi memiliki tingkat efikasi diri pada kategori sedang.

Selain efikasi diri dalam mengerjakan skripsi, diperlukan juga sikap *husnuzzhan*. *Husnuzzhan* sendiri berarti baik sangka teradap segala ketentuan dan ketetapan Allah Swt. yang diberikan kepada manusia.<sup>24</sup> *Husnuzzhan* merupakan cara berpikir seseorang di mana seseorang berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan.<sup>25</sup> Menurut Yucel, dengan *berhusnuzzhan* akan terbebas dari segala kebencian, prasangka dan emosi negatif lainnya dan memunculkan perilaku positif.<sup>26</sup> Menurut Rusydi *husn al-zhan* adalah perilaku hati dan kebaikan akhlaq yang senantiasa mendorong manusia untuk berprasangka baik kepada Allah Swt. dan kepada orang lain. Rusydi menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap *husnuzzhan* muncul dari hati yang tentram, tenang, dan menerima segala ketetapan Allah Swt., sehingga pada diri seseorang tidak akan

---

<sup>24</sup> Anggun Yuniasih, "Pengaruh *Husnuzzan* terhadap *Psychological Well-Being* pada Remaja di Panti Asuhan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Tulungagung" *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2017), 23.

<sup>25</sup> Resha Karina Putri, "Hubungan antara *Khusnudzon* dan Resiliensi Penyintas Bencana Longsor" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018), 6.

<sup>26</sup> Salih Yucel, "*The Nationof 'Husnu'l Zann' or Positive Thinking in Islam : Medieval Perspective,*" *International Jurnal of Humaniora and Social Science* Vol. 4, No. 6, 2014.

merasa khawatir, cemas, dan curiga atas ketetapan Allah Swt. Karena *husnuzhhan* adalah salah satu sikap yang dapat membantu individu untuk menyelesaikan masalah, termasuk para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.<sup>27</sup>

*Husnuzhhan* sebagai bentuk evaluasi atau interpretasi seseorang terhadap kehidupan yang dijalaninya. Seseorang yang menerapkan sikap *husnuzhhan* membuat setiap hari yang dijalaninya merasa tenang dan tentram, karena meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah Swt. entah itu baik atau buruk mereka selalu menyadari bahwa akan ada hikmah dari setiap proses kehidupan.<sup>28</sup> Dalam jurnalnya, Rusydi menjelaskan bahwa Islam sangat menghargai *husnuzhhan* merupakan cara berpikir positif manusia. Karena dengan berpikir positif manusia akan terbebas dari beban hidup dan pengalaman traumatik yang pernah dialami. Hal ini terjadi karena pola pikir, keyakinan dan prasangka sangat berpengaruh terhadap realita kehidupan. Oleh karena itu, Islam sangat mementingkan *husnuzhhan* dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah *husnuzhhan* dalam mengerjakan skripsi.<sup>29</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian skripsi Yosi Angriani yang berjudul “Hubungan *Husnuzhhan* dengan Penyelesaian Masalah dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.” Di mana, *husnuzhhan* memiliki hubungan positif dengan penyelesaian masalah dalam mengerjakan skripsi, yang artinya semakin tinggi tingkat *husnuzhhan* mahasiswa

---

<sup>27</sup> Yosi Angriani, “Hubungan *Husnuzhhan* dengan Penyelesaian Masalah dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau” Skripsi ( Riau: Universitas Islam Riau, 2019), 37.

<sup>28</sup> Anggun Yuniasih, “Pengaruh *Husnuzhhan* terhadap *Psychological Well-Being* pada Remaja di Panti Asuhan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Tulungagung,” 115–16.

<sup>29</sup> Ahmad Rusydi, “*Husn Al-Zhann*: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental,” *Proyeksi*, Vol. 7, No. 1, 2012, 7-8.

maka semakin tinggi tingkat penyelesaian masalah pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, sebaliknya semakin rendah tingkat *husnuzzhan* mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat penyelesaian masalah pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.<sup>30</sup>

Adapun hasil tingkat *husnuzzhan* yang diperoleh dalam penelitian ini ialah 164 mahasiswa yang memiliki tingkat *husnuzzhan* yang tinggi (71,3%), hal tersebut bermakna bahwa para mahasiswa mampu untuk menerapkan aspek-aspek *husnuzzhan* pada diri mereka, yaitu berprasangka baik dan meyakini akan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pengerjaan skripsi ialah berasal dari Allah Swt. Kemudian terdapat 63 mahasiswa yang memiliki tingkat *husnuzzhan* yang sedang dalam mengerjakan skripsi (27,4%), hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki cukup kemampuan menerapkan aspek *husnuzzhan* dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki *husnuzzhan* yang rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi memiliki tingkat *husnuzzhan* dominan tinggi.

Kemudian berdasarkan uji regresi linier sederhana, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $P < 0,05$ . Hal ini bermakna bahwa *husnuzzhan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

---

<sup>30</sup> Yosi Angriani, "Hubungan *Husnudzhan* dengan Penyelesaian Masalah dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Riau," 39.

Adapun skor R Square yang diperoleh ialah sebesar 0,472. Hal itu bermakna bahwa variabel X (*husnuzzhan*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (efikasi diri) yakni sebesar 47,2%. Sedangkan 52,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain *husnuzzhan* yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *husnuzzhan* terhadap variabel efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi. Jika seseorang memiliki sikap *husnuzzhan* yang tinggi maka akan mudah baginya untuk menerapkan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa *husnuzzhan* merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya efikasi diri seseorang.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis menggunakan teknik uji regresi linier sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 9,842 dan nilai koefisien regresi variabel *husnuzzhan* sebesar 1,221. Artinya apabila *husnuzzhan* mengalami kenaikan 1% maka efikasi diri akan mengalami peningkatan sebesar 1,221. Koefisien ini bernilai positif, bermakna bahwa terjadi hubungan yang positif antara *husnuzzhan* dengan efikasi diri, semakin tinggi *husnuzzhan* maka semakin meningkat efikasi diri.

Adapun sumbangan efektif tiap aspek *husnuzzhan* terhadap variabel *husnuzzhan* menunjukkan bahwa aspek berprasangka baik kepada Allah Swt. merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap variabel *husnuzzhan*. Sedangkan sumbangan efektif tiap aspek *husnuzzhan* terhadap variabel efikasi diri menunjukkan bahwa aspek berprasangka baik kepada diri sendiri menjadi aspek yang paling berkontribusi terhadap variabel efikasi diri.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan aspek *husnuzzhan* dalam kehidupan proses menyusun skripsi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya efikasi diri mereka dalam menyelesaikan skripsi. Karena seseorang yang ber*husnuzzhan* ia akan bisa meyakini kemampuan dirinya dan mensyukuri segala yang telah Allah Swt. berikan kepadanya, serta memandang masa depan dengan optimis.

## **H. Batasan dan Temuan Penelitian**

### **1. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya tinjauan penelitian terdahulu mengenai *husnuzzhan* dan efikasi diri, sehingga peneliti sulit untuk membandingkan hasil data yang diperoleh peneliti dengan penelitian terdahulu.
- b. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara hanya untuk studi pendahuluan dan tidak melakukan wawancara tambahan untuk memperkuat hasil penelitian.
- c. Peneliti tidak bisa memantau secara langsung proses pengisian kuesioner, dikarenakan penelitian dilakukan secara online melalui *google form*.
- d. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menyatakan bahwa terdapat faktor selain variabel *husnuzzhan* yang mempengaruhi efikasi diri, tetapi hal tersebut tidak dikaji dalam penelitian ini dikarenakan berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

## 2. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yang nantinya dapat dikaji pada penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut:

- a. Pada data demografi kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan diperoleh nilai rata-rata *husnuzzhan* dan efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi, yakni pada responden laki-laki, diperoleh nilai rata-rata *husnuzzhan* dalam menyusun skripsi senilai 145,45 dan nilai rata-rata efikasi diri dalam menyusun skripsi senilai 187,59. Sedangkan pada responden perempuan, diperoleh nilai rata-rata *husnuzzhan* dalam menyusun skripsi sebesar 145,56 dan nilai rata-rata efikasi diri dalam menyusun skripsi ialah 187,51. Dari data tersebut bermakna bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada *husnuzzhan* dan efikasi diri antara laki-laki dan perempuan dalam menyusun skripsi. Di mana rata-rata tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa perempuan dalam menyusun skripsi lebih tinggi dari pada tingkat *husnuzzhan* mahasiswa laki-laki dalam menyusun skripsi, dan rata-rata tingkat efikasi diri pada mahasiswa laki-laki dalam menyusun skripsi lebih tinggi dari pada tingkat efikasi diri pada mahasiswa perempuan dalam menyusun skripsi.
- b. Pada data demografi berdasarkan kategori usia di rentang usia berkisar sekitar 20 sampai 30 tahun. Pada rentang usia 20-24 tahun terdapat 193 mahasiswa memiliki nilai rata-rata *husnuzzhan* dalam menyusun skripsi sebesar 144,82 dan efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi

senilai 186,68. Sedangkan pada usia 25-30 tahun, sebanyak 34 mahasiswa memiliki nilai rata-rata *husnuzzhan* dalam menyusun skripsi sebesar 149,50 dan rata-rata efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi senilai 192,41. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat berdasarkan nilai rata-rata *husnuzzhan* dan efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi direntang usia 20-24 tahun dan pada usia 25-30 tahun. Di mana, rata-rata tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan rentang usia 25-30 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa rentang usia 20-24 tahun. Kemudian pada mahasiswa dengan rentang usia 25-30 tahun memiliki nilai rata-rata efikasi diri dalam menyusun skripsi lebih tinggi juga dibandingkan pada mahasiswa dengan rentang usia 20-24 tahun.

- c. Hasil sumbangan efektif dari tiap aspek *husnuzzhan* terhadap variabel *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi adalah sebesar 100%, dengan persentase masing-masing aspek sebesar; 50% untuk aspek berprasangka baik kepada Allah Swt., 22% untuk aspek berprasangka baik kepada sesama manusia, dan 28% untuk aspek berprasangka baik kepada diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berprasangka baik kepada Allah Swt. merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap variabel *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.

d. Sedangkan persentase sumbangan efektif tiap aspek *husnuzhan* terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi adalah sebesar 58%, yang mana pada aspek berprasangka baik kepada Allah Swt. berpengaruh sebesar 6%, pada aspek berprasangka baik kepada sesama manusia berpengaruh sebesar 5%, dan pada aspek berprasangka baik kepada diri sendiri berpengaruh sebesar 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berprasangka baik kepada diri sendiri yang paling berkontribusi terhadap efikasi diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menyusun skripsi.